PEMOLAAN KOMUNIKASI RITUAL PAMALEAON BOLON SIPAHALIMA AJARAN KEPERCAYAAN PARMALIM

(Studi Etnografi Komunikasi mengenai Pemolaan Komunikasi Pamaleaon Bolon Sipahalima Ajaran Kepercayaan Parmalim)

Nama : Eka Nova Yanti

Nim : 41809163

ABSTRACT

RITUAL OF COMMUNICATION PATTERNING PAMALEAON BOLON SIPAHALIMA TEACHING TRUST PARMALIM

(Communication Ethnographic Study of Ritual Communication Regarding Patterning Pamaleaon Bolon Sipahalima Trust Doctrine Parmalim)

By: Eka Nova Yanti

NIM.41809163

This thesis under the guidance:

Adiyana Slamet S.IP., M.Si

This study aims to describe in depth about the patterning of Ritual Communication Pamaleaon Bolon Sipahalima Trust Doctrine Parmalim. To explain, the researchers divided the focused problem into several sub-problems, namely micro Events Communication, Components of Communication and Relations between components or attachments to event in The Patterning Of Ritual Communication Pamaleaon Bolon Sipahalima Trust Doctrine Parmalim.

This study uses a qualitative research approach to design and ethnographic study of communication theory raised the symbolic interaction theory. Subjects were two informants and the informants supporters. Obtained through purposive sampling technique. Techniques of data collection through in-depth interviews, observasi partisipasi pasif, documentation and internet searching. Technique to test the validity of the data triangulation and membercheck.

Results of the study showed that the patterning of Ritual Communication Pamaleaon Bolon Sipahalima Parmalim Trusrt Doctrin include communication events in Ritual Pamaleaon Bolon is the significance for them to give thanks to Debata Mulajadi Nabolon that where the communication component containing the symbols used such prayers , musical instruments, clothing and offerings are given to ancestors, while the relationship between the components or attachments with a ceremonial event that is a very sacred ceremony which is on the Sipahalima Pamaleaon Bolon.

The conclusion of this study patterning Ritual Communication Pamaleaon Bolon Siphalima Parmalim Trust Doctrine, starting from His Majesty the King Ompu Naipospos trusted by Sisingamangaraja to pass on this belief that is not extinct and there is significance for the people and communities outside Parmalim Parmalim that followed the ceremony, and also they can interpret norms and values contained therein.

Advice from the author of both faiths Parmalim Pardomuan Village, Laguboti or in another city, in order to keep running and preserve the future offspring. Besides, we can uphold and defend the symbols used during rituals performed.

Keyword : Ethnography of Communication, Communication Patterning, Pamaleaon Sipahalima Bolon, Parmalim

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan upacara adat merupakan suatu kegiatan rutinitas atau kebiasaan yang sering dilakukan oleh suatu komunitas tertentu atau juga suatu daerah wilayah tertentu. Kegiatan upacara adat dapat dilakukan dalam berbagai macam bentuk sesuai dengan adat istiadat daerah tertentu, ada yang berupa acara perkawinan, mensyukuri hasil panen dan lain-lain. Kegiatan upacara dilakukan dengan maksud sebagai suatu bentuk untuk mempertahankan tradisi adat istiadat yang ada di suatu daerah, yang merupakan bagian dari suatu bentuk dari kebudayaan yang harus dilestarikan, dan juga untuk meneruskan warisan dari nenek moyang yang sudah dilakukan dari sejak dulu.

Seperti halnya di daerah-daerah terpencil, di Propinsi Sumatera Utara dimana daerah ini masih memiliki ajaran kepercayaan yang menurut mereka wajib dilakukan setiap tahunnya. Yaitu ajaran Parmalim (Ugamo Malim) memang tidak tercatat sebagai agama di Indonesia dan hanya diakui sebagai aliran kepercayaan di bawah naungan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Namun hingga kini, kepercayaan yang dianut Sisingamaraja ini tetap terjaga di Tanah Batak, tepatnya di Desa Huta Tinggi, Kecamatan Laguboti, Kabupaten Toba Samosir. Bahkan, penganutnya sudah menyebar ke seluruh Indonesia.

Parmalim memang kepercayaan yang cukup unik. Rata-rata penganutnya asli keturunan Batak, namun kepercayaan ini mengharamkan penganutnya memakan babi, anjing, maupun darah. Menyantap makanan dari rumah keluarga yang tengah berduka (meninggal dunia) juga diharamkan. Kepercayaan ini juga mengharuskan penganutnya menyanyi seisi alam, yakni sesama manusia, hewan, dan tumbuhan.

Tiap tahunnya, agama ini melaksanakan ritual keagamaan Pamaleaon Bolon Sipahalima. Biasanya, dalam ritual ini, seluruh penganut kepercayaan Parmalim dari penjuru Indonesia bahkan luar negeri akan berkumpul di Desa Huta Tinggi untuk memanjatkan rasa syukur kepada Debata Mulajadi Nabolon atau Sang Pencipta, atas berkah yang diberikan selama setahun.

Kegiatan ritual ini biasanya dilakukan setiap tahunnya. Upacara yang dilakukan setiap bulan kelima dalam kalender Batak dan pertengahan tahun dalam kalender masehi ini dilakukan untuk selalu bersyukur atas panen yang telah mereka peroleh. Upacara ini juga merupakan upaya untuk menghimpun dana sosial bersama dengan menyisihkan sebagian hasil panen untuk kepentingan warga yang membutuhkan. Misalnya, untuk modal anak muda yang baru menikah, tetapi tidak punya uang atau menyantuni warga yang tidak mampu makan.

Semua yang ada didalamnya akan dipersembahakan kepada Mulajadi Na Bolon untuk mengucapkan rasa syukur yang berlimpah atas satu tahun yang sudah dijalankan. Sesajen-sesajen yang akan dipersembahkan juga harus dalam keadaan bersih atau suci, karena untuk mengungkapkan rasa hormat atas jasa-jasa yang diberikan kepada umat-umatnya. Semua yang berkumpul juga wajib memberikan tanda hormat.

1.2 Identifikasi Masalah Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana **Peristiwa** Pemolaan Komunikasi Ritual Pamaleaon Bolon Sipahalima Ajaran Kepercayaan Parmalim?
2. Bagaimana **Komponen** yang digunakan dalam Pemolaan Komunikasi Ritual Sipahalima Pamaleaon Bolon Ajaran Kepercayaan Parmalim?
3. Bagaimana **Hubungan atau Keterikatan Antar Komponen dengan Peristiwa** yang disampaikan dalam Pemolaan Komunikasi Ritual Pamaleaon Bolon Sipahalima Ajaran Kepercayaan Parmalim?

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan design etnografi komunikasi. Karena metode ini dapat menjelaskan secara rinci suatu hubungan dari kategori-kategori dan data yang ditemukan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari studi etnografi komunikasi untuk

menggambarkan, menganalisis dan menjelaskan perilaku komunikasi dari suatu kelompok sosial.

Sesuai dengan dasar pemikiran etnografi komunikasi, yang menyatakan bahwa saluran komunikasi yang berbeda akan mengakibatkan perbedaan struktur berbicara, dan kebudayaan suatu kelompok masyarakat. Dengan demikian, etnografi komunikasi membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk dapat memahami objek kajiannya itu. Penelitian (berparadigma) kualitatif mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting*) mereka.

Defenisi penelitian (berparadigma) kualitatif itu sendiri menurut Bogdan dan Taylor adalah pendekatan keilmuan yang diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* dan utuh. Moleong kemudian melengkapi penjelasannya mengenai metode penelitian kualitatif melalui definisi penelitian kualitatif dari Kirk dan Miller, yang menyebutkan bahwa sebagai tradisi tertentu dalam ilmu sosial metode penelitian kualitatif secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, baik dalam bahasannya maupun dalam peristilahannya. Etnografi komunikasi sangat relevan termasuk dalam ranah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif akan menuntun etnografi komunikasi untuk memahami bagaimana bahasa, komunikasi, dan kebudayaan saling bekerja sama untuk menghasilkan perilaku komunikasi yang khas. Etnografi komunikasi juga merupakan ilmu sekaligus metode penelitian dalam ilmu sosial.

Etnografi komunikasi adalah metode aplikasi etnografi sederhana dalam pola komunikasi sebuah kelompok. Etnografi komunikasi melihat pada :

1. Pola komunikasi yang digunakan oleh sebuah kelompok
2. Mengartikan sebuah kegiatan komunikasi ini ada untuk kelompok
3. Kapan dan dimana anggota kelompok menggunakan semua kegiatan ini
4. Bagaimana praktik komunikasi menciptakan sebuah komunitas
5. Keragaman kode yang digunakan oleh sebuah kelompok

Hymes mengusulkan bahwa linguistik formal saja tidak cukup untuk untuk membongkar sebuah pemahaman bahasa secara lengkap karena hal ini mengabaikan variabel yang sangat berguna dimana bahasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Menurutnya, budaya berkomunikasi memiliki cara yang berbeda, tetapi semua bentuk komunikasi membutuhkan kode bersama, pelaku komunikasi yang tahu dan menggunakan kode, sebuah alat, keadaan, bentuk pesan, topik, dan sebuah peristiwa yang diciptakan dengan penyebaran pesan.

Hymes menunjuk sebuah kelompok yang menggunakan kode biasa sebuah komunitas percakapan (*speech community*), sebuah konsep ayang telah menjadi hiasan dalam kajian etnografi komunikasi yang berkelanjutan.

III. Pembahasan

Fokus pada penelitian ini adalah Pemolaan Komunikasi Ritual Pamaleaon Bolon Sipahalima Ajaran Kepercayaan Parmalim, dimana dalam peristiwa komunikasi yang khas dan berulang serta adanya komponen komunikasi yang membentuk peristiwa komunikasi dan keterkaitan keduanya yang membentuk ciri komunikasi.

Dalam keilmuan komunikasi yang semakin hari semakin kaya dengan kajian komunikasinya. Dalam ranah keilmuan, ilmu komunikasi tidak hanya mempelajari suatu interaksi dengan sesamanya, komunikasi juga mempelajari interaksi dengan Tuhan atau leluhurnya yang ditransferkan melalui simbol-simbol yang mempunyai arti khusus tersendiri bagi mereka atau budayanya.

Pada sub bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian dengan metode observasi partisipasi pasif dan wawancara mendalam yang dilakukan dalam beberapa tahap wawancara dengan informan penelitian orang yang terlibat dalam interaksi simbolik sebagai berikut:

1. Peristiwa Komunikasi dalam Ritual Pamaleaon Bolon Sipahalima

2. Komponen Komunikasi dalam Ritual Pamaleaon Bolon Sipahalima
3. Hubungan atau Keterikatan Antar Komunikasi dengan Peristiwa dalam Ritual Pamaleaon Bolon Sipahalima

IV. Simpulan

1. **Peristiwa Komunikasi** yang terjadi saat Upacara *Pamaleaon Bolon Sipahalima* Ajaran Kepercayaan Parmalim memiliki tiga urutan acara, dimana kesemuanya yang paling penting adalah Upacara di hari kedua yaitu *Pamaleaon Bolon* karena disanalah puncak Upacara ini, mempersembahkan dan mendoakan para leluhur dan juga *Debata Mulajadi Nabolon*.
2. **Komponen Komunikasi** disini mencakup kesemua yang mendukung upacara karena komponen komunikasi merupakan tempat yang paling penting dalam etnografi komunikasi. Tanpa adanya komponen-komponen yang ada didalam seperti *horbo santi*, *dekke* dan peserta lainnya, Upacara tidak akan berjalan dengan lancar.
3. **Hubungan atau Keterikatan Antarkomponen dengan Peristiwa** merupakan kerja sama untuk menciptakan perilaku komunikasi mulai dari bahasa, persiapan yang dilaksanakan, persembahan yang diberikan kepada *Debata Mulajadi Nabolon*, doa-doa yang dilafalkan dan juga peralatan yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta, RajaGrafindo Persada.

Carey, James W. 1992. *Communication as Culture: Essays on Media and Society.* Newyork: Routledge.

Couldry, Nick. 2005. *Media Rituals; Beyond Functionalism.,* dalam *MediaAnthropology.* Editor: Eric W. Rothenbuhler dan Mihai Coman.Thousand Oaks: SAGE Publications

Effendi, Onong Uchjana. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

James, P. Spradley. 2006. *Metode Etnografi.* Yogyakarta: Tiara Kencana

Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi. Bandung*: Widya Padjadjaran

Little John, Stephen W, *Theories Of Human Communication*, Fifth Edition, (Belmont, California: Wadsworth Peblishing Company, 1996)

Marsden, William. Pengantar: John Bastin. 2008. *Sejarah Sumatera*. Jakarta: Komunitas Bambu

McQuail, Denis. 2000. *McQuail's Mass Communication Theory.* London, Thousand Oaks, New Delhi: SAGE Publications

McQuail, Denis, dan Windahl, Sven. 1993. *COMMUNICATION MODELS For*

the study of mass communications (Second edition). London and New York: Longman.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy, 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

……., 2005.*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

……..2007.*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rothenbuhler, Eric W. dan Mihai Coman. 2005. *The Promise Of MediaAnthropology,* dalam *Media Anthropology*. Editor. Eric W.

Rothenbuhler, Eric W. 1998. *Ritual Communication: From EverydayConversation to Mediated Ceremony*. Thousand Oaks. SAGEPublications.

Satori, Djam'an. 2012. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : CV. Alfabeta

Tambunan, E.H. 1982. *Sekelumit Mengenai Masyarakat Toba dan Kebudayaannya Sebagai Sarana Pembangunan*. Bandung: Tarsito